

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS SEBAGAI ALAT
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. BANK RAKYAT INDONESIA, TBK. TAHUN 2018-2022**



Disusun Oleh:

Nadia Noer Laila

NIM : 2032097

Program Studi : S1 Manajemen

**FAKULTAS EKONOMI DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS CENDEKIA MITRA INDONESIA
YOGYAKARTA**

2024

Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Sebagai Alat Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Tahun 2018-2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. ditinjau dari Rasio Likuiditas dan Profitabilitas tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dimana metode pengumpulan data berupa metode dokumentasi, dengan jenis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja laporan keuangan untuk mengetahui rasio likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio* pada tahun 2018-2020 berada pada kondisi kurang sehat, pada tahun 2021 berada dalam kondisi tidak sehat, dan pada tahun 2022 kembali berada dalam kondisi kurang sehat. Sedangkan untuk *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2018-2022 dalam keadaan sangat sehat. Kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* pada tahun 2018-2019 berada pada kondisi sangat sehat, pada tahun 2020 mengalami penurunan kondisi menjadi cukup sehat, lalu pada tahun 2021 kembali membaik dan berada dalam kondisi sehat, dan di tahun 2022 kembali berada dalam kondisi sangat sehat. Untuk *Return On Equity* pada tahun 2018-2019 berada dalam kondisi sehat, lalu pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan menjadi berada dalam kondisi cukup sehat, dan kembali membaik pada tahun 2022 menjadi berada dalam kondisi sehat.

Kata kunci: *Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Return On Equity.*

Analysis of liquidity ratios and profitability as a tool in measuring financial performance at PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Year 2018-2022

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. in terms of liquidity and Profitability Ratios for 2018-2022. This study uses quantitative descriptive method, where the method of data collection in the form of documentation methods, with secondary data types. The results showed that the performance of the financial statements to determine the liquidity ratio, namely the Loan to Deposit Ratio in 2018-2020, was in a less healthy condition, in 2021 it was in an unhealthy condition, and in 2022 it was again in a less healthy condition. As for the Capital Adequacy Ratio in 2018-2022, it is in a very healthy state. Financial performance in terms of profitability ratios, namely Return on Assets in 2018-2019 was in a very healthy condition, in 2020 it decreased to a fairly healthy condition, then in 2021 it improved and was in a healthy condition, and in 2022 it was in a very healthy condition. For Return on Equity in 2018-2019 to be in a healthy condition, then in 2020-2021 it decreased to be in a fairly healthy condition, and again improved in 2022 to be in a healthy condition.

Keywords: *Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Return On Assets, Return On Equity.*

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Laporan Keuangan

Agustin (2014), mendefinisikan laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut, yang pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau kegiatan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan baik informasi mengenai jumlah kekayaan dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang secara ekuitas yang dimilikinya atau yang disebut neraca. Laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Informasi ini termuat dalam laporan laba rugi, laporan keuangan perusahaan juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tergambar dalam laporan kas (Kasmir, 2016). Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangannya yang berisi data keuangan. Data keuangan tersebut berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menghasilkan keuntungan

secara efisien dan efektif. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan bank.

2. Kinerja Keuangan

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah dan pengguna jasa bank. Dengan diketahuinya kondisi suatu bank, dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya akan berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.

Studi mengenai kinerja bank sangat penting sebagai alat untuk mengevaluasi operasi bank dan menentukan rencana manajemen dan analisis strategis. Bank mempunyai peran dalam pertumbuhan ekonomi. Jadi jika kinerja bank baik, keseluruhan perekonomian juga akan baik. Terlebih lagi sistem perbankan syariah yang mengkaitkan sistem operasinya secara langsung dengan sektor riil. Bisa dilihat dari produk-produk investasi yang diterbitkan bank syariah semacam kontrak-kontrak mudharabah dan musyarakah atau produk-produk jasa seperti ijarah. Inilah alasan bahwa sistem bank syariah disebut sebagai *real sector based banking* dan bukan *financial sector based banking*. Hubungan ini bisa diartikan bahwa setiap kejadian yang mempengaruhi sektor riil dari segi ekonomi makro juga akan mempengaruhi kinerja bank syariah. Oleh karena itu serangkaian rencana harus ditetapkan manajemen agar kejadian makro ekonomi yang berdampak negatif bisa dihindarkan pengaruhnya pada kinerja bank.

Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006).

Kinerja bank mempunyai dua indikator dan dua dimensi penting. Indikator kinerja bank adalah dimensi profitabilitas dan dimensi risiko (Rose, 2002). Ukuran profitabilitas yang bisa dipakai sebagai proxy adalah ROA (*return on assets*) dan ROE (*return on equity*), sedangkan ukuran risiko yang bisa dipakai sebagai proxy adalah LDR (*loans to deposit ratio*) dan CAR (*capital adequacy ratio*).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 1996), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Secara teori, perilaku harga saham merupakan indikator terbaik untuk mengukur kinerja perusahaan, karena ini mencerminkan penilaian pasar, tetapi indikator ini tidak selalu dapat diandalkan, termasuk dalam sektor perbankan. Alasannya, banyak saham bank, terutama saham yang diterbitkan oleh bank kecil dan bank-bank Islam, tidak aktif diperdagangkan di bursa nasional atau internasional. Fakta ini memaksa analis keuangan untuk menggunakan pengganti indikator nilai pasar dengan indikator semacam rasio profitabilitas.

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Horne dan Wachowicz, 1997). Rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis laporan keuangan bank yang menunjukkan indikator-indikator keuangan bank, biasanya rasio keuangan dipakai untuk melihat tingkat kesehatan bank (Ghafur, 2004).

Sehat atau tidaknya suatu bank dan untuk melihat performance suatu bank dibandingkan dengan bank lain dapat dilakukan dengan membandingkan angka-angka absolut maupun dengan bentuk rasio keuangan yang dicapai bank tersebut. Namun perbandingan dalam rasio menghasilkan angka yang lebih objektif karena pengukuran performance tersebut lebih dapat diperbandingkan dengan bank-bank lain ataupun dengan periode sebelumnya (Muljono, 1996).

Analisis rasio keuangan mempunyai keunggulan dan kelemahan. Beberapa keunggulan dari rasio keuangan adalah:

- a. Rasio keuangan mudah digunakan karena lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.
- b. Mengetahui posisi bank bersangkutan di antara industri bank yang lain dan melakukan perbandingan dengan yang lain.
- c. Mudah melakukan standarisasi bank. Sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan dan memprediksi trend serta kondisi bank untuk masa depan.
- d. Sangat bermanfaat untuk melihat pertumbuhan dan kinerja bank.

Sedangkan keterbatasan dan kelemahan dari rasio keuangan sangat dipengaruhi oleh keterbatasan laporan keuangan karena dasar data rasio keuangan adalah laporan keuangan. Beberapa keterbatasan tersebut adalah:

- a. Terlalu banyak rasio keuangan sehingga sering kali menjadi sulit untuk menentukan rasio yang paling tepat untuk pemakai yang berbeda.
- b. Keterbatasan dalam data laporan keuangan akan sangat mempengaruhi temuan hasil rasio keuangan, seperti data yang tidak lengkap, tidak sinkron dan sebagainya.
- c. Keterbatasan yang berhubungan dengan laporan keuangan yang merupakan data sejarah bukannya data saat ini serta penggunaan standar laporan keuangan yang berbeda pada masing-masing bank.

3. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menghitung kesanggupan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya jika ditagih. Rasio likuiditas atau juga sering dikatakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa likuid perusahaan, dengan cara melakukan perbandingan komponen neraca seperti total aktiva dengan total pasiva lancar. Rasio ini terdiri dari *Loans to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan (Arnita, 2019). Suatu bank akan dikatakan likuid jika bank mempunyai kesanggupan dalam membayar penarikan tabungan, giro, dan deposito berjangka serta pinjaman bank yang akan segera jatuh tempo tanpa adanya pengunduran waktu tempo (Jacob, 2013). Suatu bank akan dianggap

likuid apabila bisa memenuhi semua penarikan giro, deposito berjangka, tabungan dan pinjaman yang akan jatuh tempo tanpa kata penundaan.

a. LDR (*Loans to Deposit Ratio*)

Rose (2002), mengatakan bahwa LDR merupakan ukuran risiko kredit yang sangat populer. Peningkatan rasio ini berarti bertambahnya risiko bank, karena loans merupakan aset bank yang paling berisiko.

LDR adalah rasio yang mengukur pinjaman terhadap simpanan yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas bank. LDR dalam perbankan menunjukkan kemampuan suatu bank dalam membayar kembali kewajibannya terhadap nasabah. Rasio ini biasanya diukur dalam bentuk persentase antara total simpanan dan total pinjaman bank dalam satu periode yang sama. Idealnya, LDR bank berkisar pada persentase 60% sampai 70%. Apabila rasio perbandingan menunjukkan angka terlalu tinggi, maka artinya tingkat likuiditas bank rendah. Misalnya, ketika ada nasabah yang melakukan penarikan deposito secara mendadak dan dalam jumlah besar, bank gagal mengembalikan dana nasabah karena digunakan untuk pemberian utang kepada debitur. Jika angka rasionya ternyata rendah artinya bank tidak mendapatkan penghasilan secara maksimal atau berarti angka pinjaman kecil. Pasalnya, pinjaman adalah aset penting bagi bank karena mendapatkan untung dari bunga yang dibayarkan debitur.

Pada dasarnya, LDR adalah parameter yang mengukur seberapa sehat usaha keuangan yang sedang dijalankan oleh suatu perbankan. Oleh karena itu, salah satu fungsi LDR adalah sebagai acuan kesehatan perbankan. Perhitungan LDR dalam bank memiliki beberapa fungsi lain yang signifikan, yaitu:

- 1) Salah satu parameter untuk mengukur tingkat kesehatan perbankan.

- 2) Salah satu keringanan pajak yang diberikan kepada pihak bank untuk proses merger.
- 3) Sebagai salah satu determinan besar kecil Giro Wajib Minimum dari sebuah bank.
- 4) Indikator standar evaluasi Anchor Bank, dimana bank akan dinilai sehat apabila rasio LDR bank minimal 60% dan dibawah 70%.

Sederhananya, skor LDR adalah perbandingan antara total dana yang dipinjamkan (kredit) dengan total dana pemasukan (modal dan dana pihak ketiga). Rumus LDR telah diatur oleh bank sentral yaitu Bank Indonesia (BI) untuk mengetahui skor likuiditas bank, yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total simpanan}} \times 100\%$$

- 1) Dari hasil perhitungan tersebut, makna dari rasio yang diperoleh adalah: Apabila rasio LDR bank berada dibawah 100%, maka akan diberi nilai 100 yang berarti likuiditas bank dalam kondisi baik.
- 2) Apabila rasio LDR bank berada diatas 100%, maka akan diberi nilai 0 yang berarti likuiditas bank dalam kondisi tidak baik.

Dari pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa LDR adalah tolok ukur suatu perbankan untuk melihat tingkat kesehatannya dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah. Selain itu, deposito menjadi salah satu komponen penting bagi bank untuk meraih rasio LDR yang ideal.

Berikut ini adalah index LDR dari peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan SE No.13/24/DPNP tanggal 25

Oktober 2011 yang menjadi indikator dalam menilai kinerja keuangan Bank adalah:

Tabel 2. 1 Index LDR menurut BI

Keterangan	Index
Sangat sehat	$LDR \leq 70\%$
Sehat	$70\% < LDR \leq 85\%$
Cukup sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
Kurang sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
Tidak sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Bank Indonesia

b. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio untuk menggambarkan kecukupan modal yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin baik kemampuan bank guna menanggung rasio dari setiap aktiva atau kredit produktif yang berisiko.

Berikut ini adalah index CAR dari peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator dalam menilai kinerja keuangan Bank adalah:

Tabel 2. 2 Index CAR menurut BI

Keterangan	Kriteria
Sangat sehat	$>15\%$
Sehat	$9\% - <15\%$
Cukup sehat	$8\% - <9\%$
Kurang sehat	$\leq 8\%$
Tidak sehat	$<8\%$

Sumber: Bank Indonesia

Untuk bisa dikatakan sehat, nilai CAR minimum menurut Bank Indonesia adalah sebesar 9%.

Menurut Kusono (2003), CAR adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana guna keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. Semakin besar rasio tersebut, maka semakin baik.

Menurut Wardiah (2013), Wardiah mengungkapkan bahwa CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 3/30/DPNP, rumus CAR adalah sebagai berikut.

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Modal sendiri meliputi laba ditahan, ekuitas pemegang saham, dan lainnya. Sementara aktiva tertimbang menurut risiko adalah jumlah aset bank yang ditimbang menurut risikonya. Bank biasanya mempunyai kelas aset yang berbeda-beda, contohnya uang tunai, surat utang, serta obligasi. Nah, setiap kelas aset dikaitkan dengan tingkat risiko yang berbeda pula. Pembobotan risiko diputuskan berdasarkan kemungkinan menurunnya nilai suatu aset.

4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Menurut Suwiknyo (2012), rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan peningkatan penjualan dan

menekan biaya-biaya yang terjadi. Selain itu, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh dana yang dimilikinya untuk mendapatkan keuntungan maksimal.

Rasio profitabilitas yang terpenting dan sering dipergunakan dalam perhitungan bank adalah ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*). ROA mencerminkan kemampuan manajemen bank mengubah *assets* menjadi *earnings*. Sedangkan ROE, merupakan ukuran *rate of return* menurut pemilik saham bank. Hal ini memperkirakan keuntungan bersih yang diterima pemilik saham dari menginvestasikan modal ke bank.

Meskipun tampak berbeda, ROA dan ROE saling berhubungan erat. Keduanya mempunyai pembilang yang sama yaitu *net income after tax*. Hal ini berarti bahwa besaran ROE dipengaruhi oleh besaran ROA, dengan kata lain *return* bank bagi *shareholders* sangat sensitif terhadap aset bank, apakah berasal dari utang atau modal sendiri. Oleh karena itu, bank dengan ROA yang rendah dapat memperoleh perhitungan ROE yang relatif tinggi karena penggunaan utang (*leverage*) yang besar dan modal sendiri yang kecil.

a. ROA (*Return On Assets*)

ROA (*Return On Assets*) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan. Rumus ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah index ROA dari peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator dalam menilai kinerja keuangan Bank adalah:

Tabel 2. 3 Index ROA menurut BI

Keterangan	Index
Sangat sehat	>2%
Sehat	1,26% - 2%
Cukup sehat	0,51% - ≤1,25%
Kurang sehat	0% - ≤0,5%
Tidak sehat	(negatif)

Sumber: Bank Indonesia

b. ROE (*Return On Equity*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia (ekuitas) untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rumus ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut ini adalah index ROE dari peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 dan SE No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 yang menjadi indikator dalam menilai kinerja keuangan Bank adalah:

Tabel 2. 4 Index ROE menurut BI

Keterangan	Index
Sangat sehat	>20%
Sehat	>12,5% - 20%
Cukup sehat	5% - 12,5%
Kurang sehat	0% - <5%
Tidak sehat	(negatif)

Sumber: Bank Indonesia

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul dan Metode Penelitian	Hasil
1.	Florensia Verginia Sepang, dkk (2018)	Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk; metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas PT Bank BRI, Tbk dengan indikator <i>quick ratio</i> , <i>banking ratio</i> , dan <i>assets to loan ratio</i> diperoleh hasil bahwa kinerja keuangan bank BRI dari tahun 2015-2017 dalam keadaan likuid, rasio solvabilitas PT. Bank BRI, Tbk dengan indikator <i>primary ratio</i> , <i>risk assets ratio</i> , <i>secondary risk ratio</i> dan <i>capital ratio</i> secara keseluruhan dari tahun 2015-2017 dinyatakan solvable karena persentase dari keempat indikator tersebut mengalami peningkatan, rasio provitabilitas PT Bank BRI, Tbk dengan indikator <i>net profit margin</i> , <i>return on equity</i> dan <i>return on total assets</i> mengalami penurunan. Penurunan yang signifikan terjadi pada ROE di tahun 2016 sebesar 4,6% yang disebabkan oleh ekuitas bank yang meningkat drastis.
2.	Wahyu, dkk. (2019)	Analisis kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Hasil analisis kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari sisi

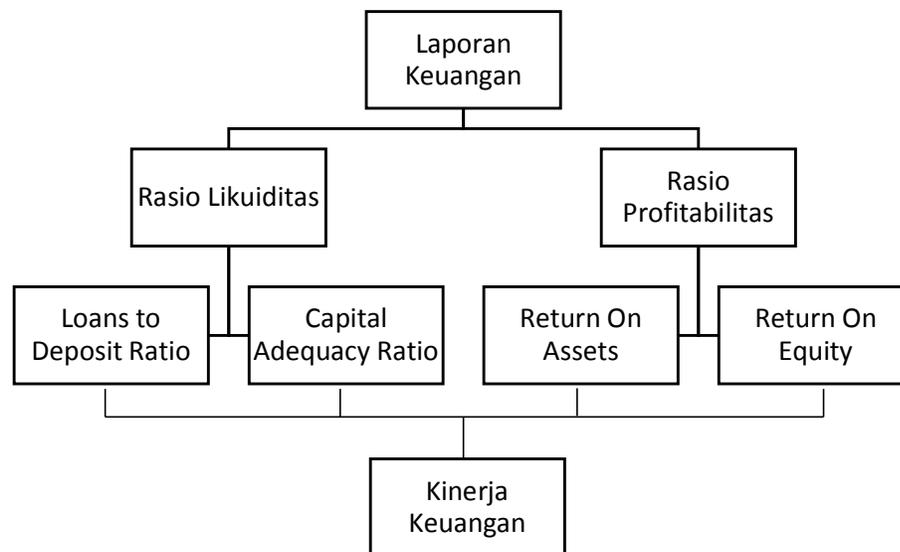
		<p>ditinjau dari rasio profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas tahun 2014-2018; metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif</p>	<p>rasio profitabilitas untuk <i>Gross Profit Margin</i>, <i>Net Profit Margin</i>, dan <i>Return on Equity Capital</i> mempunyai kategori baik. Kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari sisi rasio solvabilitas untuk <i>primary ratio</i>, <i>risk assets ratio</i>, dan <i>capital adequacy ratio</i> mempunyai kategori baik. Kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari sisi rasio aktivitas untuk <i>fixed assets turn over</i> berkategori baik, dan untuk <i>total assets turn over</i> berkategori kurang baik.</p>
3.	Rini Fitriyaningsih, dkk (2021)	<p>Analisis Kinerja Keuangan PT BPD KalTim KalTara ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Provitabilitas Tahun 2014 – 2019; metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif</p>	<p>Hasil analisis kinerja keuangan PT BPD Kaltim Kaltara dari rasio likuiditas untuk <i>cash ratio</i> cenderung mengalami penurunan, namun pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 5,28% dan rata-rata pada rasio ini berada pada kategori cukup baik, kemudian <i>short term mismatch</i> pada tahun 2014 – 2019 berada pada kategori baik. PT BPD Kaltim Kaltara dilihat dari rasio solvabilitas untuk <i>capital adequacy ratio</i> berada pada kategori sangat baik di tahun 2014 – 2019. Rasio profitabilitas untuk <i>return on equity</i> cenderung mengalami penurunan,</p>

			akan tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 16,73% dan rata-rata berada pada kategori cukup baik dan untuk <i>return on assets</i> berada pada kategori sangat baik.
4.	Eka Putri Chairunnisa, dkk (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Pada PT Bank BNI (Persero) Tbk. periode 2016 – 2020; metode penelitian yang dipakai adalah deskriptif kuantitatif	Hasil analisis kinerja keuangan PT Bank BNI (Persero) Tbk, dari sisi rasio likuiditas untuk rasio lancar (<i>current ratio</i>) selama lima tahun mempunyai hasil yang kurang baik, sedangkan untuk rasio perputaran kas (<i>cash turn over</i>) selama lima tahun memiliki hasil yang baik. Hasil analisis kinerja keuangan PT Bank BNI (Persero) Tbk, dari sisi rasio solvabilitas untuk <i>debt to assets ratio</i> selama lima tahun memiliki hasil yang kurang baik, sedangkan untuk rasio <i>time interest earned</i> selama lima tahun memiliki hasil yang kurang baik. Hasil analisis kinerja keuangan PT Bank BNI (Persero) Tbk, dari sisi rasio profitabilitas untuk <i>net profit margin</i> selama empat tahun memiliki hasil yang baik dan satu tahun lagi memiliki hasil yang kurang baik, sedangkan untuk <i>return on total assets</i> selama lima tahun memiliki hasil yang kurang baik.

5.	Asmaul Kusnah, dkk (2022)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Profitabilitas Di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk; metode penelitian yang di pakai adalah kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan perhitungan CAR, LDR, BOPO, pada ROA. Dapat dikatakan kinerja perbankan baik, karena perbankan telah beroperasi secara efektif dan efisien dalam hal menghasilkan keuntungan. Tetapi untuk perhitungan NIM pada ROA dapat dikatakan kurang sehat.
----	---------------------------	---	--

C. Kerangka Konsep

Untuk dapat mengetahui hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka dapat di gambarkan seperti:



Gambar 2. 1 Kerangka Konsep

DAFTAR PUSTAKA

- Bukit, P. dan Syahrianti, R. (2021), "Pengaruh Kualitas Aset dan Kualitas Modal Terhadap Profitabilitas dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019", *Jurnal Manajemen dan Sains*, Vol 6, No 1, April
- Chairunnisa, E.P, dkk (2021), "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT Bank BNI (Persero), Tbk Periode 2016 – 2020", *JMAP: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba*, 3, 205 - 214
- Chotijah, S. (2018), "Pengaruh Kualitas Aset, Struktur Modal, Likuiditas, Permodalan, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 7, No 7, Juli
- Damar Wiyati, Kristini (2017), "Analisis Kinerja Keuangan PT Damai Kreasi Cipta", *Jurnal Mitra Bisnis*, Vol 1, No 2, Oktober
- Fitrianingsih, R, dkk (2021), "Analisis Kinerja Keuangan PT BPD Kaltim Kaltara Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Tahun 2014 – 2019", *JMAP: Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa Akuntansi Poltekba*, 2, 162 – 170
- Iswandari, Lucia (2017), "Analisis Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam", *JMB*, Vol 1, No 2, Oktober
- Kusnah, A, dkk. (2022), "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Tingkat Profitabilitas Di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk", *Universitas 17 Agustus 1945*, Vol 1, No 1, Agustus
- Malahayatie. dan Nurhaliza, S. (2020), "Pengaruh Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank BRI Syariah Tbk Tahun 2014-2018", *Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan*, Vol 4, No 2, Juli - Desember
- Marwansyah, S. dan Setyaningsih, E.D. (2018), "Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN", *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, Vol 6, No 1, Juli
- Putri, Y.M, dkk. (2021), "Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Solvabilitas, dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", *Program Studi Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya*
- Sahara, M.A. (2022), "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia", *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol 8, No 2, Mei

Sepang, F.V. dkk (2018), “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BRI (Persero), Tbk”, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 7, No

Sihaloho, S.M. dkk (2022), “Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bank BRI (Persero)”, Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima, Vol 4, No 1, Agustus

Website resmi Bank BRI: www.bri.co.id

Website resmi Bank Indonesia (BI): www.bi.go.id